



P-ISSN : 2622-1276
E-ISSN: 2622-1284

The 5th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)

Website Ciastech 2022 : <https://ciastech.widyagama.ac.id>

Open Confrence Systems : <https://ocs.widyagama.ac.id>

Proceeding homepage : <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/index>

KAJIAN TINGKAT PENDIDIKAN PADA MASYARAKAT DI DESA PANDANSARI KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH

Tiwi Yuniastuti¹⁾, Septia Dwi Cahyani²⁾, Rudy Joegijantoro³⁾

¹⁾ Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan, Stikes Widyagama Husada

INFORMASI ARTIKEL

Data Artikel :

Naskah masuk, 27 Agustus 2022
Direvisi, 7 Oktober 2022
Diterima, 27 Oktober 2022

Email Korespondensi :

tiwi.yuniastuti@widyagamahusada.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan pasien dan keluarga terhadap penyebab, gejala, dan pencegahan demam berdarah dengue, merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pengendalian angka kejadian demam berdarah dengue. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor tingkat pendidikan masyarakat di desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang sebagai upaya pengendalian kejadian demam berdarah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, dengan jumlah sampel 170 KK. Data sekunder diambil berdasarkan data demografi Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada 5 penderita DBD pada saat pengambilan data. Tingkat pendidikan masyarakat memiliki distribusi data 82,4 % masih berpendidikan rendah, dan 4.1 % sudah berpendidikan tinggi. Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah salah satu faktor penyebab tingginya kejadian demam berdarah di wilayah ini. Hal ini disebabkan rendahnya pendidikan dapat menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang program pengendalian vektor DBD, yaitu program PSN 3M Plus.

Kata Kunci : *Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Demam Berdarah Dengue,*

1. PENDAHULUAN

Penyakit demam berdarah atau demam berdarah dengue merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dan disebarkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* [1]. Penyakit ini masih merupakan masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian penting karena tingginya angka insiden dan tingkat kematian yang terjadi per insiden per tahun.

Data Dinkes Jatim (2020), menunjukkan pada periode Januari – Februari 2020 terdapat 1.759 kasus DBD yang tersebar di 37 kabupaten/kota di Jawa Timur. Peringkat tertinggi terjadi di Kabupaten Malang dengan jumlah kasus 218 [2]. Pada Periode yang sama, bulan Januari – Februari 2022, terdapat 66 kasus di Kabupaten Malang dan merupakan peringkat tiga di wilayah Jawa Timur [3].

Penyakit DBD dapat menyerang segala usia, dan untuk menekan laju insiden DBD maka perlu dilakukan program pemberantasan. Pemerintah mencanangkan program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di seluruh wilayah Indonesia sebagai upaya penganggulangan dan pencegahan DBD, baik di daerah pedesaan maupun perkotaan. Dalam pelaksanaan program pengendalian kejadian DBD ini diperlukan pengetahuan dasar tentang bahaya DBD, cara menurunkan resiko penularan, cara penyebarannya, dan pengendalian vektor atau nyamuk *Aedes aegypti*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendri, dkk (2020), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat yang tinggi akan meningkatkan motivasi dalam melaksanakan PSN. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat dengan perilaku dan motivasi dalam pelaksanaan program pengendalian penyakit DBD termasuk program PSN [4].

Program pengendalian penyakit terutama DBD membutuhkan peran aktif masyarakat dan pemerintah, Dalam banyak studi tentang pengendalian penyakit menular terutama DBD, tingkat pendidikan masyarakat masih menjadi faktor penentu pengetahuan dan motivasi dalam pelaksanaan program pengendalian penyakit [5]. Semakin baik tingkat pengetahuan masyarakat maka semakin baik pula perilaku masyarakat dalam pencegahan demam berdarah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan di masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pencegahan demam berdarah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2019), dimana menunjukkan adanya korelasi tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian DBD pada anak usia sekolah [5]. Penelitian yang dilakukan oleh Sunaryanti dan Iswahyudi (2020), juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku masyarakat dalam upaya pengendalian vektor demam berdarah dengue di Jelok, Cepogo, Boyolali [6].

Kegiatan penyuluhan yang merupakan salah satu upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan ciri-ciri awal timbulnya demam berdarah. Keberhasilan kegiatan pengendalian demam berdarah ini dibutuhkan kerjasama seluruh lapisan masyarakat. Pengetahuan dasar ini diperlukan sebagai salah satu upaya pengendalian penyebaran demam berdarah. Kegiatan pencegahan yang disertai dengan peningkatan pengetahuan ini perlu dilakukan terutama pada masyarakat yang berada di wilayah dengan resiko demam berdarah tinggi [7].

Urgensi pengetahuan masyarakat dan tingkat pendidikannya dikaitkan dengan perilaku pencegahan demam berdarah sangat penting. Untuk itu dilakukan penelitian deskriptif tentang tingkat pendidikan masyarakat dikaitkan pencegahan demam berdarah di salah satu wilayah beresiko yaitu Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan kajian tingkat pendidikan masyarakat di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Rancangan Kegiatan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, dan metode pengambilan data menggunakan proporsive sampling. Sampel yang dipilih merupakan KK yang memiliki anggota keluarga yang pernah terjangkit demam berdarah dan tercatat di Puskesmas Poncokusumo dengan jumlah sampel 170 KK

2.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini merupakan kepala keluarga yang memiliki anggota keluarga yang menderita atau pernah menderita penyakit demam berdarah dengue dan tercatat dalam data Puskesmas Poncokusumo.

2.3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

2.4. Teknik Pengambilan Data

Data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diambil melalui metode wawancara dan observasi. Data sekunder yang dipakai adalah data demografi dan studi literatur.

2.5 Definisi operasional

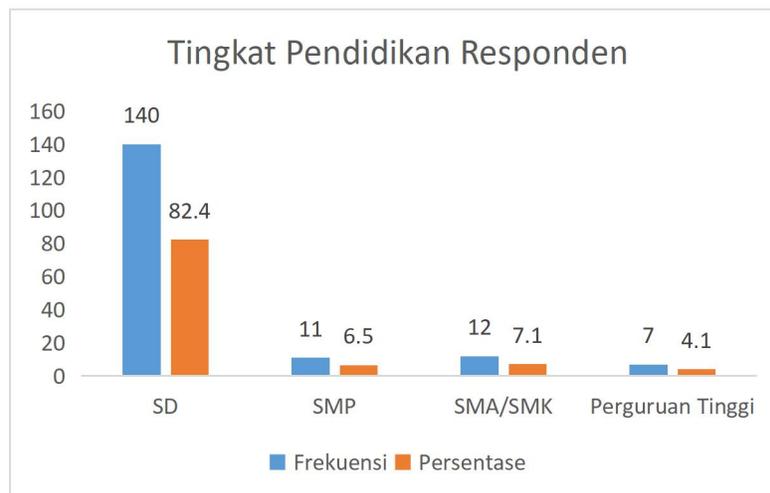
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sehingga hanya menggunakan 1 variabel penelitian. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan.

2.6 Teknik Analisis

Data primer dianalisis menggunakan persentase, dideskripsikan dan dibandingkan dengan data kejadian DBD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dari 170 sampel terdapat 5 orang yang sedang menderita DBD pada saat pengambilan data. Jika dibandingkan dengan jumlah responden, maka jumlah penderita yang sedang sakit hanya 2,94% dari total responden. Hasil wawancara pada 170 sampel menunjukkan data tingkat pendidikan responden, dan secara rinci ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Tingkat Pendidikan Responden

Kegiatan pengendalian vektor yang bertujuan untuk mencegah atau menurunkan angka kejadian DBD, dilakukan dapat berupa manajemen lingkungan, pengendalian biologis dan kimiawi dengan menggunakan pestisida [8], serta perlindungan mandiri oleh setiap individu [9]. Upaya pengendalian vektor dapat berupa praktik menguras TPA, keberadaan kawat nyamuk dalam ventilasi rumah dan menghindari kebiasaan menggantung pakaian [10]. Dukungan faktor pengetahuan, sikap, ketersediaan informasi, dan peran aktif dari tenaga kesehatan sangat penting untuk keberhasilan program pengendalian vektor [11].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah lulusan Sekolah Dasar, dan bisa diasumsikan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang masih memiliki tingkat pendidikan rendah. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, faktor ekonomi yang menyebabkan hanya mampu menyelesaikan pendidikan hingga Sekolah Dasar, dan faktor budaya yang belum mendukung masyarakat untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat ini bisa menjadi salah satu faktor penyebab tingginya kejadian demam berdarah di wilayah ini. Hal ini dapat terjadi karena tingkat pendidikan yang masih rendah menyebabkan proses pemahaman suatu konsep dan program menjadi terkendala. Selain itu, tingkat pendidikan juga berdampak pada perilaku yang dapat mendukung program pengendalian DBD. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang DBD bisa berperilaku yang menghambat program pengendalian kejadian DBD, yaitu berperilaku mengumpulkan, menumpuk barang bekas, membiarkan barang-barang tidak terpakai berada di sekitar rumah dan menjadi tempat perindukan vektor. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Kartini dan Agustina (2017), dimana rendahnya pengetahuan akan berakibat rendahnya kesadaran masyarakat dalam berperilaku dan bertindak preventif penyebaran DBD [12].

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk (2021), menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan keluarga penderita dengan program pemberantasan nyamuk di wilayah Puskesmas Curahdami Bondowoso [13]. Pemahaman dan pengalaman serta informasi yang didapat oleh responden akan meningkatkan pengetahuan responden. Analisis tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh karakteristik responden. Selain itu faktor internal dan eksternal dari individu juga sangat berpengaruh pada kajian pengetahuan [7].

Salah satu upaya pengendalian yang sering dilakukan adalah pemberian bubuk abate. Kondisi sanitasi lingkungan rumah yang baik menjadi salah satu upaya pengendalian. Kondisi sanitasi rumah juga berhubungan dengan tingkat pendidikan. Selain itu, masyarakat berpendidikan rendah juga beranggapan bahwa pengendalian DBD merupakan tanggung jawab dari petugas kesehatan saja, sehingga enggan untuk berperilaku PSN [14].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wandasari (2015), yang melakukan penelitian pada masyarakat di Tegal Alur Jakarta Barat. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah sehingga memiliki perilaku pencegahan DBD yang relatif rendah pula. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada korelasi antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan penyakit DBD, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin baik perilaku pencegahan DBD. Upaya penyuluhan tentang penyakit DBD dan cara pencegahannya dapat menjadi salah satu cara peningkatan pengetahuan masyarakat [15].

Tingkat pendidikan yang rendah juga menyebabkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan demam berdarah hanya sebatas fogging dan larvasida saja. Pengetahuan tentang PSN 3M Plus masih rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk (2019), yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat rendah terutama pada pelaksanaan program PSN 3M Plus. Rendahnya pengetahuan masyarakat ini, selain rendahnya tingkat pendidikan juga ditunjang dengan minimnya informasi tentang Program PSN 3M Plus. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah menyusun strategi dan teknis dalam pelaksanaan Program PSN 3M Plus sebagai pendekatan utama dalam pengendalian DBD melalui kemitraan antara masyarakat dan pemerintah [16].

Pengetahuan tentang penyakit DBD yang cukup, tidak berkaitan dengan tindakan dan perilaku yang mendukung pengurangan keberadaan jentik nyamuk dalam lingkungan rumah. Hal ini menyebabkan peran pembinaan dan penyuluhan menjadi sangat penting [17]. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tomia (2020), yang menyatakan bahwa

tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan secara signifikan dengan pencegahan DBD, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tidak menjamin semakin tingginya kepedulian dan sikap dalam pencegahan DBD [18].

Keberhasilan upaya pengendalian penyakit DBD melibatkan 3 faktor penting yaitu pengetahuan, sarana dan peran aktif petugas kesehatan. Peran aktif petugas kesehatan dalam peningkatan penyuluhan mengenai program PSN 3M Plus secara teratur dan berkesinambungan akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengendalian DBD [19]. Upaya ini secara jangka panjang diharapkan dapat membentuk masyarakat yang mampu mandiri dan rutin melakukan pencegahan DBD [20].

Pengendalian kejadian DBD tidak hanya kegiatan pemberantasan vektor di lingkungan rumah saja, tetapi lebih berkaitan dengan konsistensi pelaksanaan kegiatan pemberantasannya. Rendahnya pemahaman tentang DBD dan kesadaran melakukan tindakan pencegahan terhadap infeksi DBD, dapat menghambat turunnya angka kejadian. Sosialisasi pemberantasan vektor perlu dilakukan secara konsisten, berkala untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran atas partisipasi masyarakat terhadap pengendalian DBD [21].

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat memiliki distribusi data 82,4 % masih berpendidikan rendah, dan 4.1 % sudah berpendidikan tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan rendah dapat berpotensi mempengaruhi pelaksanaan program pengendalian kejadian DBD. Hal ini terjadi karena semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin rendah pula pengetahuan dan motivasi dalam pelaksanaan program pengendalian DBD, termasuk PSN 3M Plus.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya Stikes Widyagama Husada atas kesempatannya dan bantuan pendanaan dalam Hibah Internal 2022 sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Tak lupa kami ucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya pada seluruh anggota tim Ilmu Dasar Kesehatan Lingkungan atas kerjasama dan dukungannya hingga penelitian ini terlaksana dengan baik.

6. REFERENSI

- [1] Taamu, S. Misbah and Purnama, "Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Demam Berdarah di Poliklinik Umum Puskesmas Poasia Kota KEndari," *Jurnal Kesehatan Manarang*, vol. 3, no. 1, pp. 5-10, 2017.
- [2] "SuaraSurabaya.net," Suara Surabaya. [Online]. [Accessed 29 10 2022].
- [3] "Harian Bhirawa.co.id," Harian Bhirawa, 2022. [Online]. [Accessed 29 10 2022].
- [4] J. Hendri, H. Prasetyowati, D. Hadijah and R. Sulaeman, "Pengetahuan Demam Berdarah Dengue pada Siswa di Berbagai Level Pendidikan Wilayah Pangandaran," *Aspirator Journal of Vector-Borne Disease Studies*, vol. 12, no. 1, pp. 55-64, 2020.
- [5] T. Dewi, J. Wiyono and Z. Ahmad, "Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Penyakit DBD dengan Perilaku Pencegahan DBD di Kelurahan Tlogomas Kota Malang," *Nursing News Jurnal Ilmiah Keperawatan*, vol. 4, no. 1, 2019.
- [6] S. Sunaryanti and S. Iswahyuni, "Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Dalam Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue di Desa Jelok Cepogo Boyolali," *Avicenna : Journal of Health Research*, vol. 3, no. 1, pp. 92 - 104, 2020.
- [7] M. Dharmasuari and I. Sudarmaja, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan

- Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Kejadian DBD di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat," *E-Jurnal Medika*, vol. 8, no. 4, 2019.
- [8] D. Setiawan, P. Ginandjar, R. Hestningsih and S. Yulawati, "Hubungan Pengetahuan tentang Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue Dengan Praktik Penggunaan Pestisida Rumah Tangga di Kelurahan Tembalang," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 7, no. 4, 2019.
- [9] Rahmania, N.A, Sutarto and R. Indriyani, "Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan 3M-Plus sebagai Upaya Pengendalian Vektor dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue," *Journal Agromedicine*, vol. 5, no. 1, 2018.
- [10] T. Sari and R. Putri, "Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Payung Sekaki, Kota Pekanbaru; Studi Kasus Kontrol," *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, vol. 3, no. 2, 2019.
- [11] P. Listyorini, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Pada Masyarakat Karangjati Kabupaten Blora," *Infokes*, vol. 6, no. 1, 2016.
- [12] Kartini and E. Agustina, "Perilaku Masyarakat Terhadap Pengendalian Vektor Tular Penyakit Demam Berdarah Dengue di Gampong Binaan Akademik Kesehatan Lingkungan," in *Seminar Nasional Biotik*, Banda Aceh, 2017.
- [13] R. Susanti, Hefniy, Y. Agustin and S. Nugroho, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Penderita Demam Berdarah Dengue tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Curahdami," *Jurnal Keperawatan Profesional*, vol. 9, no. 1, 2021.
- [14] R. Pantouw, I. Siagian and B. Lampus, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Tuminting," *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, vol. 4, no. 4, 2016.
- [15] N. Wandasari, "Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Alur 1 Jakarta Barat," *Forum Ilmiah*, vol. 12, no. 2, 2015.
- [16] F. Ramadhani, R. Yudhastuti and S. Widati, "Pelaksanaan PSN 3 M Plus Untuk Pencegahan Demam Berdarah Dengur," *Gorontalo Journal of Public Health*, vol. 2, no. 2, 2019.
- [17] A. Simaremare, N. Simanjuntak and J. Simorangkir, "Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terhadap DBD dengan Keberadaan Jentik di Lingkungan Rumah Masyarakat Kecamatan Medan Marelan," *Jurnal Vektor Penyakit*, vol. 14, no. 1, pp. 1-8, 2020.
- [18] A. Tomia, "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Masyarakat terhadap Upaya Pengendalian Vektor DBD di Kota Ternate," *Jurnal Ekologi Kesehatan*, vol. 19, no. 3, pp. 211 - 220, 2020.
- [19] H. Sigariaki, "Karakteristik, Pengetahuan, dan Sikap Ibu Terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue," *Berita Kedokteran Masyarakat*, vol. 23, no. 3, pp. 148 - 153, 2007.
- [20] M. Rau, N. Soraya and Fitriani, "Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Birobuli Selatan," *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 10, no. 2, pp. 73 - 82, 2019.
- [21] R. Putri and Z. Naftassa, "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah di Desa Kemiri Kecamatan Jayakarta Kerawang," *Jurnal Kesehatan*, vol. 1, no. 4, 2017.